

PELATIHAN PEMBUATAN MASKER WAJAH ORGANIK KELOMPOK IBU PKK DI DESA SUKABANJAR PESAWARAN

TRAINING ON MAKING ORGANIC FACE MASKS FOR THE WOMEN'S COMMUNITY GROUP (PKK) IN SUKABANJAR VILLAGE, PESAWARAN

Atri Sri Ulandari^{1*}, Citra Yuliyanda Pardilawati¹, Hesti Yuningrum¹, Andi Eka Yunianto¹,
Zakiah Meyra Putri¹, Nurlaili¹

¹⁾Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
Email Koresponding: atrisulandari@gmail.com

Abstract

Community Service was carried out to provide education and training on making natural face masks from medicinal plants in Sukabanjar Village, Pesawaran. The purpose of this activity is to provide information to the community regarding how to make natural face masks using natural ingredients available in the area as an effort to maintain healthy facial skin. The method applied is to provide counseling on the benefits of medicinal plants as well as providing booklets and training on making natural face masks from medicinal plants in the local environment. The specific targets to be achieved are to improve the ability to process natural ingredients into traditional cosmetic preparations and motivate the community, especially members of the PKK women's group in Sukabanjar Village to always maintain healthy facial skin. With this training program, it is expected that the community, particularly members of the PKK women's group in Sukabanjar Village, can utilize local medicinal plants as ingredients to make natural cosmetics without chemical mixtures that can provide many benefits for daily use.

Keywords: *Public Education Session, Education, Herbal Plants, Organic Face Mask*

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan untuk memberikan edukasi dan pelatihan pembuatan masker wajah alami dari tanaman obat di Desa Sukabanjar Pesawaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara membuat masker wajah alami menggunakan bahan alami yang ada di sekitar sebagai usaha untuk menjaga kesehatan kulit wajah. Metode yang diterapkan adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai manfaat tanaman obat serta memberikan booklet dan pelatihan pembuatan masker wajah alami berbahan dasar tanaman obat di lingkungan setempat. Sasaran khusus yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan mengolah bahan alam menjadi sediaan kosmetik tradisional dan memotivasi masyarakat, terutama para ibu PKK di Desa Sukabanjar untuk selalu menjaga kesehatan kulit wajah. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan agar masyarakat, terutama para ibu PKK di Desa Sukabanjar dapat memanfaatkan tanaman obat setempat sebagai bahan untuk membuat kosmetik alami tanpa campuran bahan kimia yang dapat memberikan banyak manfaat untuk penggunaan sehari-hari.

Kata kunci: Penyuluhan, Edukasi, Tanaman Obat, Masker Wajah Organik



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 13 November 2025; Disetujui: 15 Desember 2025; Terbit: 19 Desember 2025

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di Asia yang memiliki iklim tropis dengan intensitas sinar matahari yang tinggi. Kulit berfungsi sebagai pelindung tubuh dari dampak buruk lingkungan, terutama pada kulit wajah yang sering terkena sinar UV. Hal ini bisa menyebabkan berbagai masalah kulit sehingga diperlukan perawatan yang baik. Membuat kosmetik dari bahan alami lebih menguntungkan dibandingkan menggunakan bahan buatan karena bisa membantu menjaga kesehatan tubuh. Ini termasuk kandungan seperti antioksidan, flavonoid, polifenol, saponin, mineral, dan senyawa lainnya yang memiliki manfaat sebagai antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasi. (Ifaya et al., 2023)

Salah satu alternatif dalam melindungi wajah dari paparan sinar UV adalah menggunakan masker wajah yang merupakan produk yang digunakan untuk merawat kulit wajah. Masker ini merupakan bagian dari perawatan wajah yang biasa dilakukan, dibuat dari berbagai bahan yang masing-masing memiliki beragam manfaat. Jenis masker yang beredar di pasaran dapat berupa *sheet mask* yang digunakan sekali pakai yang memiliki banyak khasiat atau bentuk krim yang dioleskan ke wajah dan didiamkan selama beberapa waktu. Umumnya, masker wajah digunakan untuk mengatasi berbagai jenis masalah kulit, terutama permasalahan kulit yang kering. Bahan lokal yang melimpah adalah beras, yang memiliki beragam manfaat untuk kecantikan, seperti melindungi dari radikal bebas, menyejukkan kulit setelah terpapar sinar matahari, membuat kulit halus, mencegah serta menyembuhkan jerawat, menghilangkan bekas jerawat, mengatasi gatal pada bayi yang berkeriang, hingga mengatasi masalah kulit seperti panu dan kurap. (Kusumayadi et al., 2021)

Beras yang telah diproses menjadi halus dikenal sebagai tepung beras, yang sering digunakan sebagai masker alami pada jaman dahulu. Tepung beras tidak hanya digunakan untuk makanan, tetapi juga bermanfaat untuk kecantikan karena kandungan nutrisinya yang kaya. Banyak orang percaya bahwa tepung beras dapat membantu mencerahkan kulit karena mengandung amilosa, amilopektin, dekstrin, dan asam kojic. Selain fungsinya sebagai untuk mencerahkan kulit, tepung beras

juga kaya akan kolagen, vitamin E dan B kompleks, mineral, serta zat oryzanol yang bermanfaat untuk melembabkan kulit dan melindungi kulit dari paparan sinar UV. (Baco et al., 2024)

Daun kelor mengandung vitamin C, kalsium, kalium, protein, dan zat besi yang sangat penting untuk kesehatan tubuh dan mencegah berbagai jenis penyakit kulit. Untuk memanfaatkan daun kelor dalam kecantikan, terdapat beberapa cara mudah, seperti menjadikannya sebagai masker wajah. Dengan rutin menggunakan masker wajah dari daun kelor, kelembapan kulit dapat terjaga dan dapat mencegah timbulnya jerawat. Hal ini terjadi karena adanya senyawa sekunder seperti tanin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antraquinon, dan alkaloid yang semuanya memiliki sifat sebagai antioksidan. (Agustinan et al., 2025)

Kunyit adalah salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai produk kecantikan sejak dahulu kala. Kunyit termasuk dalam kategori bumbu-bumbuan yang dapat digunakan untuk perawatan alami dengan sedikit kemungkinan menyebabkan alergi. Penggunaan kunyit dalam produk kecantikan yang telah dilakukan secara turun-temurun mendorong penulis untuk mempelajari berbagai cara perawatan tradisional yang memanfaatkan kunyit kunyit sebagai bahan kecantikan. (Andriani, 2016)

Masker wajah dapat dibuat dari bahan alami yang diramu khusus menjadi masker organik atau alami. Bahan yang biasa digunakan adalah yang mengandung vitamin A, C, E, serta zink, yang diharapkan bisa menjaga kelembapan, mencerahkan kulit, dan mengurangi noda bekas jerawat. Masker wajah adalah produk alami yang tidak mengandung bahan kimia. Penggunaan bahan alami untuk membuat masker telah banyak diteliti, dan hasil penelitian ini sudah dikembangkan menjadi produk yang bisa dijual. Terdapat beberapa jenis masker yang tersedia di pasaran, seperti bubuk, pasta, gel, dan kertas. Beberapa bahan alami yang sering dipakai dalam pembuatan masker wajah antara lain beras, daun kelor, dan kunyit. (Vera Ladeska, Ema Dewanti, 2021).

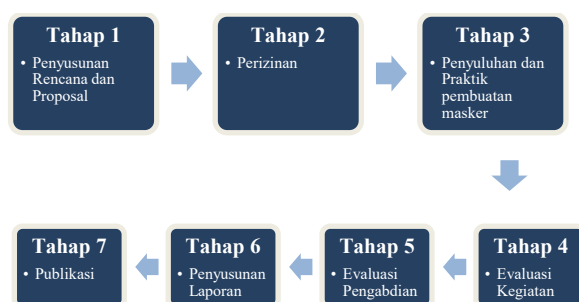
Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diketahui beberapa permasalahan ibu PKK dan ibu rumah tangga yaitu: 1) kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat; 2)

kurangnya praktik memanfaatkan tanaman obat sekitar sebagai bahan dasar masker wajah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat sekitar sebagai masker wajah organik yang sehat. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para ibu PKK dan masyarakat di sekitarnya, yaitu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan tanaman obat di sekitar sebagai bahan utama untuk membuat masker alami.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini, terdapat dua metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan praktik. Metode penyuluhan dilakukan pada kegiatan edukasi pentingnya pemanfaatan tanaman obat sebagai masker organik pada ibu PKK. Metode praktik dilakukan pada kegiatan praktik pembuatan masker wajah alami/organik menggunakan tanaman obat sekitar yang mudah ditemukan.

Kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan. Langkah pertama Adalah membuat rencana dan proposal untuk kegiatan pengabdian, dilanjutkan dengan pengurusan surat untuk mitra serta perizinan. Kemudian, diadakan penyuluhan dan praktik mengenai pentingnya menggunakan tanaman obat. Setelah itu, dilakukan penilaian program dan pemberian umpan balik serta penyusunan laporan. Bagian terakhir dari kegiatan ini Adalah mempublikasikan hasil pengabdian. Alur kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pembuatan masker wajah organik dari tanaman dan penyampaian materi mengenai “pemanfaatan

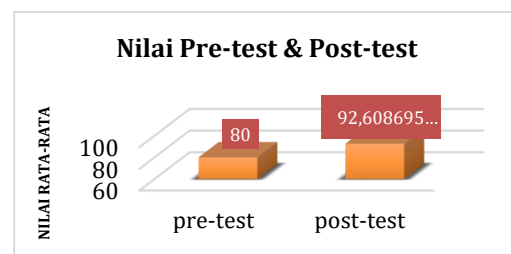
doi DOI: 10.58184/mestaka.v4i6.802

Website: <https://pakisjournal.com/index.php/mestaka>

tanaman herbal sebagai bahan dasar masker wajah organik”. Tanaman herbal merupakan salah satu bahan alami yang bisa digunakan sebagai masker wajah organik untuk merawat dan menjaga kesehatan kulit wajah para ibu PKK Desa Sukabanjar, Pesawaran. Hal yang pertama dilakukan adalah survei lokasi pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sukabanjar Pesawaran dan langsung bertemu dengan Kepala Desa Sukabanjar Pesawaran dengan tujuan untuk membicarakan kesepakatan dalam melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat terkait Pelatihan Pembuatan Masker Wajah Organik pada Ibu PKK Desa Sukabanjar Pesawaran. Setelah membicarakan jadwal yang sesuai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, kemudian membahas jumlah peserta yang akan dapat hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah diskusi telah memberikan kesepakatan jumlah peserta yang akan hadir sekitar 30 peserta.

Setelah itu, menyiapkan peralatan serta bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat seperti pertanyaan pre-test, post-test, PPT materi sosialisasi, buku saku (*booklet*), alat dan bahan untuk praktik pembuatan masker wajah organik dari daun kelor, dan konsumsi. Setelah sampai lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu Desa Sukabanjar Pesawaran, akan mempersiapkan tempat dan sound untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

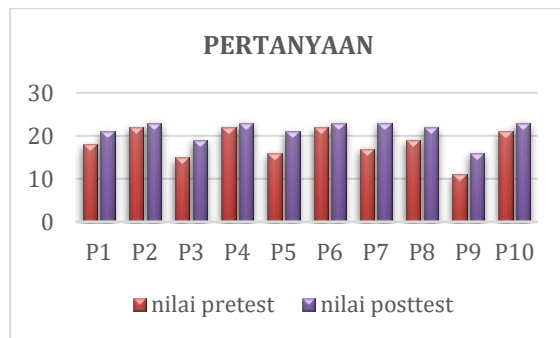
Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil nilai rerata presentase evaluasi kegiatan oleh ibu PKK mengenai pembuatan masker organik disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram hasil nilai rerata persentase evaluasi kegiatan

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa sebanyak 92,6% peserta PKM mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan terkait pembuatan masker organik. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan cukup baik dan memuaskan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta. Pemahaman dan pengetahuan peserta yang meningkat merupakan langkah awal yang baik dalam memberikan informasi terkait pembuatan masker organik dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Diagram peningkatan peserta dalam menjawab pertanyaan evaluasi

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa 10 pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut terjadi karena semua peserta sangat antusias dan semangat untuk mendengarkan paparan kami tentang cara membuat masker organik dari daun kelor. Hal ini berarti kegiatan pelatihan mengenai cara pembuatan masker organik dari daun kelor dapat dikatakan berhasil.

Dari hasil yang diperoleh tidak hanya dipengaruhi oleh pemaparan materi dan pelatihan yang dilakukan, namun juga dari buku saku yang diberikan kepada semua peserta yang hadir agar lebih mudah memahami dan menambah wawasan pengetahuan terkait pembuatan masker organik. Karena pesertanya adalah ibu-ibu dan usianya yang sudah tidak muda lagi, maka sangat membantu sekali pembagian buku saku yang kami berikan kepada semua peserta agar dapat dibaca kapan dan dimana saja. Agar dapat menjadi bekal mereka untuk menambah wawasan ilmu dan pemasukan finansial dalam membuat lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Sukabanjar, Pesawaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengetahuan adalah sesuatu yang didapat setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Selain itu, juga terdapat pengaruh yang berasal dari langkah-langkah yang tepat dalam proses pembuatan masker organik dari daun kelor. Peningkatan wawasan peserta tidak hanya disebabkan oleh buku saku, tetapi juga

oleh keterlibatan peserta dalam praktik langsung pembuatan masker organik. Ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa memberikan praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan kemampuan peserta dalam membuat masker organik (Siregar et al., 2022).

Secara psikologis metode praktik secara langsung dapat meningkatkan pemahaman tentang informasi yang telah diberikan. Ini juga merupakan bentuk dari proses untuk menjadi lebih mandiri dan memberikan kesempatan bagi para peserta yang tertarik untuk memulai bisnis pembuatan masker organik (Ansori et al., 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan masker organik melalui media buku saku dan praktik memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai pengetahuan dan keterampilan responden dalam pembuatan masker organik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran ibu PKK melalui kegiatan penyuluhan, praktik pembuatan masker wajah organik dan evaluasi kegiatan dengan mengerjakan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yaitu ibu PKK. Pengetahuan ibu PKK yang meningkat mengenai pemanfaatan masker wajah organik merupakan awal yang baik dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi dengan memanfaatkan bahan alami sebagai bahan utama untuk membuat masker wajah organik, diharapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan status ekonomi dan finansial masyarakat Desa Sukabanjar dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan serta kesempatan dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak Desa Sukabanjar, Pesawaran, serta kelompok Ibu PKK Desa Sukabanjar atas kerja sama dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung. Selain itu, apresiasi juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang telah mendukung dalam setiap langkah kegiatan hingga laporan ini disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinan, S. E., Raya, P., Kalimantan, C., Kalimantan, C., Kalimantan, C., Kunci, K., Kelakai, D., Mask, F., & Leaf, K. (2025). *Wirausaha Kreatif Pembuatan Masker Wajah dari Beras Bengkuang dan Daun Kelakai bagi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya*. x(1), 351–360.
- Andriani, S. (2016). *Pelatihan pembuatan masker herbal dari daun sirih cina (Peperomi pellucida L) dan Lidah Buaya (Aloe vera) bersama warga Desa Cipicung Purwakarta*. 2, 1–23.
- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Diana Sri Dewi, & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada ibu-ibu Arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.816>
- Baco, J., Saranani, S., Ode, W., Fitriah, I., Fauziah, R., & Hasanuddin, S. (2024). *Pelatihan Pengolahan Produk Jadi (Pembuatan Masker Wajah Alami Training In Processing Finished Products (Making Natural Facial Masks Using Coffee Beans in Puasana Village)*. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.493>
- Ifaya, M., Trisnaputri, D. R., Andriani, R., Nasir, N. H., & Abdurrahman, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Masker Wajah Kaya Manfaat Dari Daun Kelor di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 470–474. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.296>
- Karamina, H., Supriyadi, Yasin, D. D. F., Kamhar, M. Y., & Astuti, F. K. (2020). Pemanfaatan dan penanaman tanaman obat keluarga (toga) menuju keluarga sehat pada ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (pkk). *Jurnal Jipemas*, 3(2), 120–127.
- Kusumayadi, F., Munandar, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Masker Daun Kelor Dalam Meningkatkan Pendapatan Irt Di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*, 2(1), 2722–2824. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>
- Purkon, D. B., Kusmiyati, M., Trinovani, E., Aisyah, Z. A. N., Syahla, N., Ansyirohanisa, A., Amalia, V. N., & Fadhlillah, F. M. (2023). Pelatihan Pembuatan Masker Wajah Tipe Peel-Off dari Herba Lumut Hati Marchantia paleacea dan Daun Teh Hijau kepada Mitra Posbindu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 378–388. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1609>
- Siregar, S., Manurung, R., Bolon, C. M. T., Dewi, R., & Sandika, W. T. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam penggunaan monosodium glutamat di desa cinta rakyat kecamatan percut sei tuan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 2(2), 78–82.
- Vera Ladeska, Ema Dewanti, R. P. (2021). Pelatihan Pembuatan Masker Kecantikan Dari Bahan Alam Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas III A Pondok Bamboo Jakarta Timur. *Jurnal Solma*, 10(1), 232–244.